

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA INDAHNYA PERSATUAN DAN KESATUAN NEGERIKU SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO TIMUR

(Skripsi)

Oleh

SETIANINGSIH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA INDAHNYA PERSATUAN DAN KESATUAN NEGERIKU SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO TIMUR

Oleh

SETIANINGSIH

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur pada pembelajaran tematik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi penelitian ini berjumlah 50 siswa. Sampel penelitian berjumlah 50 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *t-test sparated varians* yang diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,611, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021. Perbandingan tersebut menunjukkan ($2,611 > 2,021$) berarti H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

Kata kunci: *group investigation*, hasil belajar, pembelajaran kooperatif.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA INDAHNYA PERSATUAN DAN KESATUAN NEGERIKU SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO TIMUR

Oleh

SETIANINGSIH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *GROUP
INVESTIGATION* TERHADAP HASIL
BELAJAR SUBTEMA INDAHNYA
PERSATUAN DAN KESATUAN NEGERIKU
SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 METRO
TIMUR**

Nama Mahasiswa : Setianingsih

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053121

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

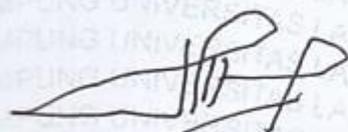
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

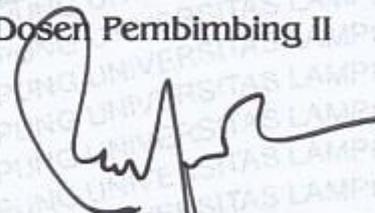
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



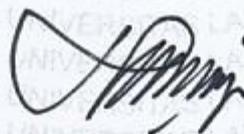
Dr. Suwarjo, M.Pd.
NIP 19551222 197903 1 003

Dosen Pembimbing II



Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

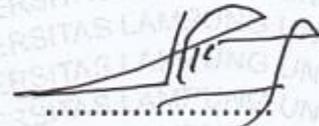


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

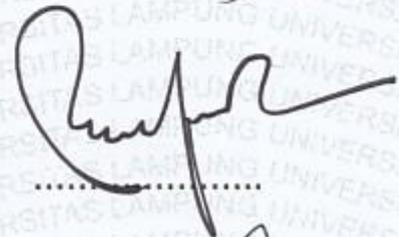
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

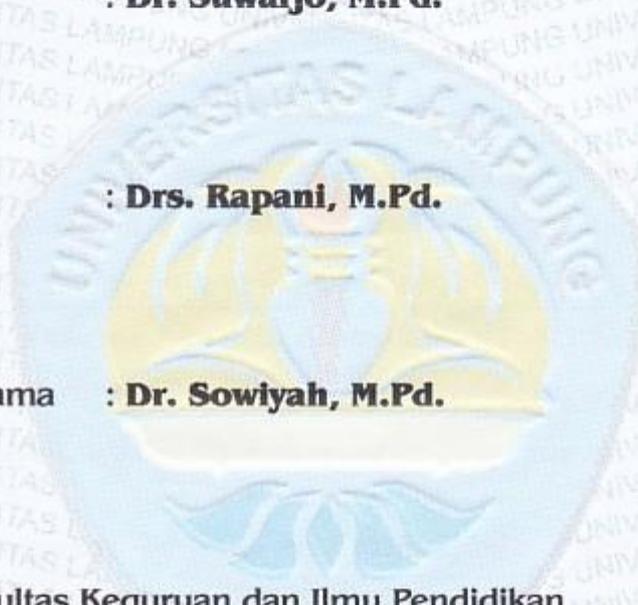
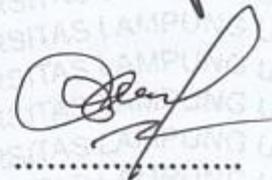
Ketua : **Dr. Suwarjo, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Sowiyah, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **2 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Setianingsih
NPM : 1413053121
program studi : S1 PGSD
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 28 Maret 2018

Yang membuat Pernyataan



Setianingsih
NPM 1413053121

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Setianingsih, dilahirkan di Sangubanyu pada tanggal 18 Oktober 1995. Peneliti merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sugeng dan Ibu Tumirah. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. SD Negeri 45 Negeri Katon Pesawaran diselesaikan pada tahun 2007.
2. MTs Al-Ishlah Adimulyo Pesawaran diselesaikan pada tahun 2010.
3. SMA Negeri 1 Negeri Katon Pesawaran diselesaikann pada tahun 2013.

Pada tahun 2014, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTO

**Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan
untuk merubah dunia.
(Nelson Mandela)**

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim...

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil' alamin, puji dan syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan karyaku ini kepada:

*Ayahanda **Sugeng** dan Ibunda **Tumirah**, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kesuksesanku. Terimakasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian do'a yang senantiasa dimohonkan pada Illahi untuk kebaikanku*

*Kakakku **Munarsih** dan Mas **Rodin Saputra**, terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi serta semua bantuan usaha yang diberikan demi kelancaran studi. Semoga adikmu bisa menjadi seorang yang sukses, yang mampu menjadi lilin di tengah keluarga*

*Adikku tercinta **Lena Aulia** dan keponakanku **Febrian Gilang Saputra** yang selalu menghibur dan memberiku motivasi untuk bisa menjadi panutan bagi keluarga*

Almamater tercinta "Universitas Lampung".

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Subtema IndahNya Persatuan dan Kesatuan Negeriku Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memajukan kampus tercinta PGSD dan memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun.

5. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing proses akademik selama menjadi mahasiswa.
6. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., sebagai dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., sebagai dosen Ketua Penguji yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., sebagai dosen Sekretaris Penguji yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Tim pengelola beasiswa Bidik Misi Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil.
10. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Siti Rohana, S.Pd., Kepala SD Negeri 8 Metro Timur yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
12. Ibu Imelda Yulian Deksite guru wali kelas IVA (kelas kontrol), teman sejawat yang telah membantu peneliti dalam kelancaran menyusun skripsi.
13. Ibu Suratun, S.Pd., guru wali kelas IVB (kelas eksperimen), teman sejawat yang telah membantu peneliti dalam kelancaran menyusun skripsi.
14. Siswa siswi kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.

15. Tim sukses "Dedi Dores Loyal Squad" yang membantu menyelesaikan jalannya proses seminar sampai ujian; Mbak Nurul, Nur Asiah, Kukuh, Novian, Leli, Puspita, Nana, Murdo, Septa dan Marta.
16. Keluarga besar kosan Menak Cendana: Nana, Lina, Big, Anu, Ani, Tata, Tiana, Tania, Selvi, Nur Zanah, Dayati, dan Atika.
17. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2014 khususnya kelas B; Heni, Henisa, Hidia, Imel, Kukuh, Leli, Maul, Maya, Rivai, Murdo, Nadya, Novian, Nur Asiah, Nur Kholifah, Nurul Khotimah, Marta, Oky, Puspita, Putu, Renita, Restu Adi, Restu Fitri, Riski Andri, Rizki Nur, Rohmalena, Septa, Septi, Shefa, Sheifa, Sulis, Yosi Dan Bella, semoga kita dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin.

Metro, 28 Maret 2018

Peneliti

Setianingsih
NPM 1413053121

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	12
A. Landasan Teori	12
1. Belajar	12
2. Pembelajaran.....	13
3. Pembelajaran Tematik	15
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	15
b. Tujuan Pembelajaran Tematik	16
c. Fungsi Pembelajaran Tematik.....	18
d. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	19
e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	20
4. Hasil Belajar	22
B. Model Pembelajaran	24
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	25
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	25
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	25
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	26
c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	28
d. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif.....	29
e. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif.....	30

2. <i>Group Investigation</i>	32
a. Pengertian <i>Group Investigation</i>	32
b. Tujuan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	34
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	35
d. Kelebihan dan Kekuranga <i>Group Investigation</i>	36
D. Penelitian yang Relevan	38
E. Kerangka Pikir	40
F. Hipotesis Penelitian	42
III. METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Prosedur Penelitian	45
C. Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian	46
1. Tempat Penelitian	46
2. Subjek Penelitian	46
3. Waktu Penelitian	46
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	46
1. Variabel Penelitian	46
2. Definisi Operasional Variabel	47
a. Hasil Belajar	47
b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	48
E. Populasi dan Sampel Penelitian	48
1. Populasi	48
2. Sampel	49
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	50
1. Observasi	50
2. Wawancara	50
3. Dokumentasi	50
4. Tes	51
5. Uji Coba Instrumen Tes	52
G. Uji Persyaratan Instrumen	53
1. Validitas	53
2. Reliabilitas	54
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	55
1. Analisis Data Hasil Belajar	56
a. Nilai Hasil Belajar Secara Individu	56
b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa	56
c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal	56
2. Uji Persyaratan Analisis Data	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Homogenitas	58

3. Uji Hipotesis	59
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Umum dan Lokasi Penelitian	61
1. Visi dan Misi.....	61
2. Sarana dan Prasarana	62
3. Keadaan Tenaga Pendidikan.....	63
B. Pelaksanaan Penelitian	63
1. Persiapan Penelitian	63
2. Pelaksanaan Penelitian.....	65
3. Pengambilan Data Penelitian	66
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	66
D. Hasil Analisis Data Penelitian	72
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	72
a. Hasil Uji Normalitas	72
b. Hasil Uji Homogenitas	73
2. Hasil Uji Hipotesis.....	74
E. Pembahasan	75
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Hasil <i>Mid</i> Semester Ganjil Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018	5
2. Data Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.....	49
3. Kisi-kisi Soal Uji Instrumen.....	52
4. Koefisien Reliabilitas <i>Kuder Richardson</i>	55
5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	57
6. Keadaan Prasarana SD Negeri 8 Metro Timur	62
7. Analisa Tes Uji Instrumen	64
8. Peningkatan Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen	67
9. Peningkatan Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Kontrol	68
10. Klasifikasi Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	71
11. Hasil Uji Hipotesis	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Variabel	42
2. Desain Penelitian.....	44
3. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
4. Kurva Peningkatan Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	71
5. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata <i>N-Gain</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Surat- surat Penelitian	
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	83
2. Surat Izin Penelitian	84
3. Surat Keterangan.....	85
4. Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah.....	86
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas Kontrol	87
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Mahasiswa.....	88
7. Surat Pernyataan Teman Sejawat Mahasiswa kelas Eksperimen	89
8. Surat Keterangan Penelitian.....	90
Perangkat Pembelajaran	
9. Pemetaan SK dan KD	91
10. Silabus Pembelajaran	94
11. RPP Kelas Eksperimen	99
12. RPP Kelas Kontrol.....	107
13. Kisi-kisi Soal Uji Instrumen	115
14. Soal Uji Instrumen	117
15. Kunci Jawaban Uji Instrumen.....	121
Perhitungan Hasil Uji Coba Instruman	
16. Hasil Uji Validitas Tes.....	122
17. Hasil Uji Reliabilitas Tes	126
18. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	128
19. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	134
Data Hasil Penelitian	
20. Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas Eksperimen	135
21. Nilai <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas Kontrol	136
22. Peningkatan <i>N-Gain</i> kelas Eksperimen	137
23. Peningkatan <i>N-Gain</i> Kelas Kontrol	138

Perhitungan Analisis Data

24. Hasil Uji Normalitas	139
25. Hasil Uji Homogenitas.....	144
26. Hasil Uji Hipotesis	145

Tabel-tabel Statistik

27. Tabel nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	148
28. Tabel nilai Chi Kuadrat (χ^2)	149
29. Tabel nilai-nilai untuk distribusi F.....	150
30. Tabel 0-Z kurva normal	151
31. Tabel nilai-nilai dalam distribusi t	153

Dokumentasi

32. Data guru dan Staf	154
33. Foto Penelitian	156

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu dan menjadi aspek utama dalam pembentukan moral suatu bangsa. Pembentukan moral suatu bangsa yang baik perlu adanya kesadaran dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan baik pemerintah, guru, lingkungan masyarakat, orang tua, dan dari peserta didik itu sendiri. Mulyasa (2013: 17) pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (2003: 5) pendidikan nasional memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi kemajuan zaman yang selalu berubah.

Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik untuk mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki untuk menjalani suatu kehidupan. Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Pendidikan menurut Susanto (2016:1) adalah kerangka pemikiran bagi yang berkeinginan untuk mencapai keunggulan (*excellence*) dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

(IPTEK) sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya saing dalam era global saat ini.

Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang fundamental bagi siswa untuk membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Pendidikan diarahkan agar terbinanya manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dalam standar proses yang berbunyi.

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik siswa, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Permendiknas, 2007: 7)

Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum.

Hamalik (2016: 24) berpendapat “Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran diberbagai mata pelajaran”. Indonesia merupakan salah satu negara yang telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013.

Diberlakukannya Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 lahirnya Kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan

warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, 2013: 4).

Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pembaharuan kurikulum dilakukan untuk menciptakan peserta didik agar mampu mengembangkan pengalaman belajar dan menguasai kompetensi yang ditetapkan. Pembelajaran di Kurikulum 2013 muatan materi disajikan dalam bentuk tema yang saling terintegrasi antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Rusman (2015: 253) pembelajaran tematik akan membantu siswa membangun kebermaknaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat.

Menurut Amri dan Ahmadi (2013: 34) model pembelajaran Kurikulum 2013 memiliki empat ciri khusus yang /tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu.

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menuntut guru memiliki wawasan pengetahuan yang luas dalam mengembangkan materi. Guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang beragam sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Mulyasa (2010: 33) untuk meningkatkan pendidikan perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif, iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna.

Apabila guru dapat memilih sekaligus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan baik maka hasil pembelajaran akan baik pula atau dapat maksimal. Guru juga harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang keingintahuan siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar. Banyak kegiatan yang harus guru lakukan dalam interaksi edukatif, diantaranya memahami prinsip-prinsip interaksi edukatif, menyiapkan sumber belajar, dan memilih model yang akan diterapkan.

Perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam mengelola informasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memungkinkan siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur pada tanggal 13 November 2017, proses pembelajaran sudah cukup baik, namun masih terdapat kekurangan. Terlihat proses pembelajaran kurang optimal, sehingga belum terwujud proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dari data hasil *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 1. Data nilai hasil *mid* semester ganjil siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	(%)	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	(%)
IV A	68	25	11	44 %	14	56 %
IV B	68	25	8	32 %	17	68 %

(Sumber: Dokumentasi *mid* semester guru kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur)

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa siswa kelas IV masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 68 sebanyak lebih dari 65%, sehingga dapat dilihat masih banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Mulyasa (2013:131) menyebutkan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas telah mencapai KKM. Merujuk pendapat ahli dapat diketahui bahwa hasil belajar di kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena (1) banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, (2) siswa cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, (3) kurangnya kerja sama antara guru

dengan siswa, serta siswa dengan siswa, (4) guru belum menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, (5) guru masih melaksanakan model pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher centered*. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung 60% pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah, (6) serta guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Pembelajaran yang kurang bermakna menyebabkan siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selama berjalannya proses pembelajaran, hanya sebagian siswa yang berani mengemukakan gagasan. Sebagian besar siswa cenderung diam jika ditanya atau disuruh bertanya. Seolah-olah terdapat hambatan psikologis antara guru dan siswa yang menghalangi siswa untuk menyampaikan gagasannya.

Akibatnya, siswa menjadi lebih cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa menjadi kurang bermakna karena siswa hanya menirukan apa yang diajarkan oleh guru, siswa juga hanya dilatih agar terampil dalam menyelesaikan soal-soal tetapi apabila dihadapkan pada masalah dalam kehidupan nyata siswa akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa belum terlatih menggunakan kemampuan analisis dan investigasi yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah.

Mengacu pada permasalahan yang dialami oleh siswa, berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran, sehingga perlu adanya perubahan

pendekatan pembelajaran yang semula *teacher centered approach* menjadi *student centered approach*, yang biasanya pembelajaran secara klasikal berubah menjadi pembelajaran kooperatif yang memaksimalkan kerja sama antar siswa dengan latar belakang kemampuan yang heterogen dalam kelompok-kelompok kecil. Sudah saatnya guru mengurangi dominasi dan determinasi di dalam kelas, siswa yang harus aktif berpartisipasi menemukan dan membentuk sendiri pengetahuannya.

Kenyataannya, pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan, karena guru khawatir akan terjadinya kekacauan di dalam kelas dan siswa tidak akan belajar secara maksimal jika ditempatkan dalam kelompok. Alasan lainnya adalah timbulnya kesan negatif mengenai kerjasama dalam kelompok belajar. Beberapa siswa menolak jika disuruh bekerja sama dengan temannya disebabkan oleh perasaan khawatir akan hilangnya keunikan pribadi masing-masing siswa karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok. Siswa yang pandai merasa harus bekerja melebihi siswa lainnya dalam kelompok, sedangkan siswa yang kurang pandai dipandang hanya menumpang saja pada hasil jerih payah siswa yang pandai. Sebenarnya hal ini tidak perlu terjadi jika guru benar-benar melaksanakan pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Kemampuan bekerjasama siswa dapat ditingkatkan apabila guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Kurniasih dan Sani (2015: 71) model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa

dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Sebagian siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.
3. Sebagian siswa yang pasif saat pembelajaran berlangsung.
4. Kurangnya kerjasama antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa.
5. Guru belum menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa serta masih melaksanakan model pembelajaran yang berpusat pada guru.
6. Guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian eksperimen ini dibatasi pada.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (X).
2. Hasil belajar (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar subtema indah nya persatuan dan kesatuan negeriku siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar subtema indah nya persatuan dan kesatuan negeriku siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian di bidang pendidikan ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis terhadap proses pembelajaran tematik di sekolah.

1. Manfaat teoritis

Secara tidak langsung, hasil penelitian ini dapat menguji kebenaran teori belajar dan hasil penelitian sejenis yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara langsung bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti lainnya.

a. Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk belajar dengan aktivitas yang tinggi baik secara fisik, mental, emosi maupun sosialnya.

b. Guru

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetuk hati nurani para guru agar mau dan mampu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

c. Sekolah

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diharapkan dapat berimplikasi positif terhadap kualitas pembelajaran dan pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mampu memperbaiki mutu lulusan sekolah. Pada akhirnya kinerja sekolah akan mendapat penilaian yang baik dalam pandangan masyarakat.

d. Peneliti lainnya.

Sebagai landasan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lainnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen..
2. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 2 (dua) kelas.

4. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* serta hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.
5. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

II. LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Belajar

Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, belajar juga merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang karena adanya interaksi dengan orang lain. Hal ini didukung dengan definisi belajar menurut Burton dalam Susanto (2016: 3) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Sementara menurut E.R. Hilgard dalam Susanto (2016: 3), belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

Hamalik (2016: 3) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Perubahan tingkah laku dalam

kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman dan latihan. Adapun pengertian belajar menurut W.S. Winkel dalam Susanto (2016: 4) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas .

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

2. Pembelajaran

Pembelajaran digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, digunakan istilah proses belajar-mengajar atau pengajaran yang merupakan terjemahan dari kata "*instruction*". Winataputra (2007: 19) menyatakan istilah pembelajaran lebih dipilih daripada pengajaran karena pembelajaran mengacu kepada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 (2003: 2) mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hamalik (2016: 54) menerangkan pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa.

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa, dimana di dalamnya menyangkut tujuan, metode, siswa, guru, alat bantu mengajar, dan situasi pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya sistematis dan sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar, karena kegiatan pembelajaran sangat berkaitan erat dengan jenis hakikat serta jenis belajar dan prestasi belajar tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aqib (2013: 66) pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hamalik (2016: 239) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tiga rumusan penting dalam pembelajaran menurut Hamalik (2016: 240) yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
2. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
3. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Istilah pembelajaran lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama sehingga dalam *setting* proses mengajar siswa dituntut beraktifitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran (Hamalik, 2016:240).

Bertolak dari pengertian pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yakni seperangkat peristiwa yang dapat mempengaruhi objek didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi, Gagne (2008: 67) mengatakan bahwa guru perlu memiliki kemampuan membuat perencanaan pembelajaran berupa desain pembelajaran. Desain yang dirancang oleh guru diarahkan agar siswa sebagai peserta didik dapat mencapai tingkat belajar yang seoptimal mungkin yang ditandai dengan tercapainya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan definisi pembelajaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang terencana yang menimbulkan proses interaksi antara guru dengan siswa dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya kedalam sebuah tema atau topik. Pembelajaran tematik dijadikan sebagai pendekatan dalam Kurikulum 2013. Menurut Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Mamik dalam Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk

mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajar, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Poerwadarminta (2008: 76) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Suryosubroto (2009: 134) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Pembelajaran tematik dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Mulyasa (2013: 87) pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan, menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, menurut Majid (2014: 75) tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Untuk mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Untuk mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran supaya lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Untuk mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Untuk membuat peserta didik lebih bergairah dalam belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Membuat peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.
- 8) Untuk mengembangkan budi pekerti dan moral peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Rusman (2015: 35) mengemukakan tujuan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh.
- 2) Memperkaya perbendaharaan kata anak.
- 3) Pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak.
- 4) Mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.
- 5) Memudahkan anak untuk memusatkan perhatian pada satu tema.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik yaitu memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, mengembangkan keterampilan dan sikap positif, membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

c. Fungsi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik. Rusman (2015: 84) mengemukakan fungsi pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai macam pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis, sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.
- 8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Mulyasa (2013: 100) mengemukakan fungsi pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat

menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan fungsi pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat, mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, dan memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.

d. **Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Menurut Majid (2014: 89-90) sebagai berikut.

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Tim Pengembang PGSD dalam Mulyasa (2013 : 19) yaitu sebagai berikut.

- a. *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antarskemata yang

dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

- c. *Autentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan siswa pengalaman langsung, pembelajaran yang terpadu, dan bersifat fleksibel.

e. **Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Menurut Majid (2014: 92) antara lain sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertambah lebih lama.
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik.
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selain itu, menurut Majid (2014: 96) pembelajaran tematik memiliki kelebihan dalam arti penting, yakni sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.

- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses. Puskur, Balitbang Diknas dalam Majid (2014: 93) mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Aspek guru
Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- 2) Aspek peserta didik
Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- 3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran
Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.
- 4) Aspek kurikulum
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target pencapaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.
- 5) Aspek penilaian
Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Nawawi dalam Susanto (2016: 39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Djamarah dan Zain (2006: 119) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, dari hasil belajar seorang guru mampu mengetahui kemajuan siswanya. Hasil belajar juga menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pengajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Hamalik (2016: 30) mengemukakan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 107) tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Istimewa/maksimal | : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa. |
| 2. Baik sekali/optimal | : apabila sebagian besar (76% s.d.99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. |
| 3. Baik/minimal | : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh mahasiswa. |
| 4. Kurang | : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa. |

Pengukuran tentang tingkat keberhasilan proses belajar mengajar ini ternyata berperan sangat penting. Karena itu, pengukurannya harus betul-betul *valid*, *reliabel*, dan *objective*. Hal ini mungkin tercapai bila alat ukurnya disusun berdasarkan kaidah, aturan, hukum atau ketentuan penyusunan butir soal. Sagala (2003: 57) menyatakan bahwa agar siswa dapat berhasil diperlukan persyaratan tertentu antara lain seperti berikut.

1. Kemampuan berpikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis, dan objektif (*Scholastic Aptitude Test*),
2. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran (*Interest Inventory*),
3. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya (*Differential Aptitude Test*),
4. Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya (*Achivement Test*), dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal itu, Sadiman (2006: 49) mengemukakan bahwa hasil pembelajaran itu dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri:

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa,
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan ini dihayati dan penuh makna bagi dirinya

Kunandar (2013: 62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar tidak hanya dalam pengetahuan atau kognitif, tetapi juga afektif maupun psikomotorik. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan

dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan berupa pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan, selalu membuahkan hasil. Hasil dari proses belajar mengajar ini disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan penguasaan materi yang telah dicapai oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada siswa menuju lebih baik. Hasil yang dicapai siswa dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran, yang menggambarkan penguasaan siswa pada bidang pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran. Indikator hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun Peneliti hanya mengukur pada indikator hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar tes.

B. Model Pembelajaran

Model pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Menurut Arends dalam Suprijono (2009: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Komalasari, 2010: 57).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep atau rancangan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru secara sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau diharapkan.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Konsep pembelajaran kooperatif lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Suprijono (2009: 61) menyatakan model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Rusman (2012: 202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif menurut Komalasari (2010: 62) antara lain sebagai berikut. *Jigsaw*, *Student Team Achievement Divisions* (STAD), *Number Head Together* (NHT), *Teams Games Tournaments* (TGT), *Make A Match*, *Role Playing*, *Scramble*, *Inquiry*, *Example Non Example* dan lain-lain. Suprijono (2009: 89) pembelajaran kooperatif memiliki banyak variasi. Ada beberapa jenis metode kooperatif yaitu sebagai berikut. *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Make A Match*, STAD, *Example Non Example* dan lain-lain.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Model kooperatif memiliki banyak variasi antara lain *Jigsaw*, *Example non Example*, *Make A Match*, *Role Playing*, *Inquiry*, *Scramble*, STAD, NHT, TGT, dan lain-lain.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan agar siswa bekerja saling bergantung dan menghargai satu dengan yang lain. Suprijono (2009: 150) mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Wisenbaken dalam Slavin (2007: 98) mengemukakan bahwa tujuan

model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan norma-norma yang pro-akademik di antara para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa belajar tentang pengetahuan dan ketrampilan saja, namun juga untuk melatih siswa agar berhasil mewujudkan tujuan hubungan sosial dan kemanusiaan sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih kuat. Arends (2007:13) mengemukakan pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar, penerimaan akan keanekaragaman dan pengembangan ketrampilan sosial.

1) Prestasi Belajar

Meskipun pembelajaran kooperatif mempunyai berbagai tujuan sosial, namun, tujuan pokok adalah untuk meningkatkan prestasi belajar. Struktur penghargaan pada pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengubah norma yang sesuai dengan prestasi.

2) Penerimaan akan Keanekaragaman

Dampak secara tidak langsung dari penerapan model pembelajaran kooperatif adalah diterimanya kemajemukan latar belakang dan kondisi siswa yang bekerja sama dalam kelompok belajar untuk saling ketergantungan terhadap pengerjaan tugas-tugas.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan essensial dari pembelajaran kooperatif adalah membiasakan berkolaborasi dan bekerja sama dalam kelompok. Ketrampilan sosial perlu dimiliki seseorang yang bekerja dalam suatu kondisi sosial heterogen. Kurangnya bekal ketrampilan ini dapat berakibat negatif dengan adanya ketidakharmonisan hubungan antar pribadi yang menyebabkan perasaan tidak puas terhadap cara dan hasil kerja yang ditunjukkan.

Berdasarkan teori dari para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang mempunyai unsur-unsur dan karakteristik untuk

membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Selain itu, berbagai macam variasi dalam pembelajarannya dan teknik pembelajaran yang menuntut siswa saling membantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar bersama sesuai dengan kebutuhan. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai salah satu bentuk tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri informasi pelajaran yang akan dipelajari melalui proses investigasi dalam pembelajaran.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik Pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan Slavin dalam Isjoni (2007: 21) yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.

- 1) Penghargaan kelompok
Model Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.
- 2) Pertanggungjawaban individu
Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugastugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.
- 3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan
Model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *scoring* yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. penggunaan metode

scoring ini untuk setiap siswa yang berprestasi rendah, sedang atau tinggi samasama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik untuk kelompoknya.

Menurut Sanjaya (2014: 244) adapun karakteristik dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Pembelajaran secara tim
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Didasarkan pada manajemen kooperatif.
Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu: fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi control.
3. Kemauan untuk bekerjasama.
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif.
4. Keterampilan bekerjasama
Kemauan untuk bekerjasama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerjasama.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran secara tim, keterampilan bekerjasama, dan kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan.

d. Unsur-unsur dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Hakikat pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Bennet dalam Isjoni (2007: 60) menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok, yaitu:

- 1) *Positive Interdependence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota

kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.

- 2) *Interaction Face to Face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antara siswa tanpa adanya perantara.
- 3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok sehingga siswa termotivasi untuk membantu temannya.
- 4) Membutuhkan keluwesan, yaitu siswa belajar keterampilan bekerjasama dan berhubungan ini adalah keterampilan yang penting dan sangat diperlukan di masyarakat.
- 5) Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

Lie (2005:35) mengemukakan bahwa terdapat lima unsur yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan hanya sekedar belajar kelompok, yaitu: saling ketergantungan positif, akuntabilitas individual, interaksi tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok

Berdasarkan pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama, saling ketergantungan, adanya interaksi langsung dan komunikasi antar anggota.

e. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memiliki banyak tipe atau jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Semua pembelajaran kooperatif pada dasarnya sesuai dengan prinsipnya.

Menurut Trianto (2009: 67-87) terdapat enam macam model pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*, merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap anggota 4-5 orang secara heterogen.
- 2) *Jigsaw*, merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok pakar dan kelompok awal, di mana setiap kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian akademik dari semua bahan akademik yang diberikan guru.
- 3) *Group Investigation (GI)* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok karena siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan siswa.
- 4) *Number Head Together (NHT)*, merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.
- 5) *Team Games Tournament (TGT)*, model ini memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim siswa.
- 6) *Think Pair Share (TPS)* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Isjoni (2007: 50-51) juga berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif ini terbagi menjadi beberapa jenis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, yaitu di antaranya.

(1) *Student Team Achievement Division (STAD)*, (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigation (GI)*, (4) *Rotating Trio Exchange*, dan (5) *Group Resume*. Sedangkan menurut Suprijono (2015: 108) jenis-jenis model pembelajaran kooperatif di antaranya (a) *jigsaw*, (b) *think pair share*, (c) *number heads together*, (d) *group investigation*, (e) *two stay two stray*, (f) *make a match*, (g) *listening team*, (h) *inside outside circle*, (i) *bamboo dancing*, (j) *point counter point*, dan (k) *the power of two*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai jenis pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Group Investigation

a. Pengertian *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang mempunyai banyak tipe yang bervariasi, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Menurut Shoimin (2014: 80) *group investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas.

Guru yang menerapkan teknik *group investigation* umumnya akan membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen dalam kemampuan, karakter, jenis kelamin dan kecerdasan. Pemilihan anggota kelompok tidak dapat didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap topik tertentu. Siswa memilih topik yang dipelajari, mengikuti investigasi mendalam mengenai sub topik yang telah dipilih, menyiapkan dan menyajikan laporan di depan kelas. Di akhir kegiatan diadakan evaluasi terhadap kinerja kelompok beserta seluruh anggotanya.

Kurniasih dan Sani (2015: 71) menyatakan model pembelajaran *group investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Informasi tersebut bisa didapat dari bahan-bahan

yang tersedia, misalnya buku pelajaran, perpustakaan, atau dari internet dengan referensi yang bisa dipertanggung jawabkan.

Sumarmi (2012: 124) mengemukakan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran guna memecahkan masalah melalui penelitian dan menemukan konsep melalui berbagai pengalaman, baik secara bersama-sama antara siswa dengan siswa dalam satu kelompoknya, siswa dengan siswa dalam kelompok yang berbeda, maupun siswa dengan guru. Suprijono (2009: 80) mengemukakan bahwa penggunaan model *group investigation*, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan tipe *group investigation* menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat dari partisipasi siswa yang baik dalam berkomunikasi dan keterampilan proses kelompok antar sesama anggota kelompok, sehingga siswa lebih menguasai materi ajar, untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Selain itu melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri sehingga siswa lebih terlatih untuk menggunakan keterampilan pengetahuannya dan pengalaman belajar untuk memecahkan suatu masalah.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Dalam menerapkan suatu model pembelajaran tentu harus ada tujuannya.

Solihatin (2007: 98) mengemukakan tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

Wisnabek dalam Huda (2013: 250) mengemukakan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan norma-norma yang pro-akademik di antara para siswa, dan norma-norma yang pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 75) model pembelajaran *group investigation* memiliki tujuan yaitu sebagai berikut.

- a. *Group Investigation* membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitis. Hal ini mempunyai implikasi yang positif terhadap pengembangan keterampilan penemuan dan membantu mencapai tujuan.
- b. Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi.
- c. *Group Investigation* melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dibekali keterampilan hidup (*life skill*) yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi guru menerapkan model pembelajaran *group investigation* agar siswa dapat mencapai tiga hal, yaitu dapat belajar dengan penemuan, belajar isi dan belajar untuk bekerja secara kooperatif.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan tujuan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik dengan belajar penemuan,

belajar isi dan belajar untuk bekerja secara kooperatif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran *Group Investigation*

Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memiliki beberapa tahapan, Slavin (2007: 218) pelaksanaan pembelajaran *group*

investigation siswa bekerja melalui enam tahap, yaitu:

1. Tahap pemilihan topik dan pengelompokan (*Grouping*)
Tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok investigasi, dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang.
2. Tahap merencanakan tugas yang akan dipelajari (*Planning*)
Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.
3. Tahap penyelidikan (*Investigation*)
Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah.
4. Tahap pengorganisasian (*Organizing*)/analisis dan sintesis
Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.
5. Tahap presentasi hasil final (*Presenting*)
Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas.
6. Tahap evaluasi (*Evaluating*)
Kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan.

Kurniasih dan Sani (2015: 74) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *group investigation* siswa bekerja melalui enam tahap, yaitu:

1. Menyeleksi Topik
Tahap pertama siswa memilih berbagai subtopik dalam materi yang akan dipelajari atau dari gambaran yang diberikan oleh guru.

- Kemudian mengorganisir siswa menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.
2. Merencanakan Kerjasama
Bersama-sama dengan siswa, guru merencanakan berbagai prosedur belajar, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1 di atas.
 3. Pelaksanaan
Proses pelaksanaan melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun luar sekolah. Guru harus memastikan setiap kelompok tidak mengalami kesulitan.
 4. Analisis dan Sintesis
Para siswa menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah (pelaksanaan) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.
 5. Penyajian Hasil Akhir
Dengan pengawasan guru, setiap kelompok mempresentasikan berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.
 6. Melakukan Evaluasi
Bersama-sama siswa, guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pendapat Slavin (2007: 218) untuk melakukan tahap-tahap pembelajaran menggunakan model *group investigation*. Tahap pembelajaran tersebut mudah dipahami sehingga tidak sulit untuk mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Group Investigation*

Setiap model pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan, termasuk model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Shoimin (2014: 81) mengemukakan kelebihan dan

kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah sebagai berikut.

- a. Kelebihan model pembelajaran tipe *group investigation*:
 1. Secara Pribadi
 - a. Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
 - b. Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif.
 - c. Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.
 - d. Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah.
 - e. Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik.
 2. Secara Sosial
 - a. Meningkatkan belajar bersama.
 - b. Belajar berkomunikasi baik dengan teman maupun guru.
 - c. Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis.
 - d. Belajar menghargai pendapat orang lain.
 - e. Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.
 3. Secara Akademis
 - a. Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan.
 - b. Bekerja secara sistematis.
 - c. Mengembangkan dan melatih keterampilan fisik dalam berbagai bidang.
 - d. Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.
 - e. Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat.
 - f. Selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.
- b. Kekurangan model pembelajaran tipe *group investigation*:
 1. Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan.
 2. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
 3. Tidak semua topic cocok dengan model pembelajaran *group investigation*. Model ini cocok untuk diterapkan pada suatu topic yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri.
 4. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 73) kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah sebagai berikut.

- a. Kelebihan model pembelajaran tipe *group investigation*:
 1. Model pembelajaran *group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Penerapan model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 3. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerja sama dan berinteraksi antar-siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
 4. Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
 5. Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.
- b. Kekurangan model pembelajaran tipe *group investigation*:
1. Model pembelajaran *group investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
 2. Model ini membutuhkan waktu yang lama.

Peneliti menyimpulkan bahwa, kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah dapat mendorong siswa belajar lebih aktif dan lebih bermakna sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat. Siswa dituntut berpikir suatu persoalan dan mencari cara penyelesaiannya sehingga siswa lebih terlatih untuk menggunakan keterampilan pengetahuannya dan pengalaman belajar siswa tertanam untuk jangka waktu yang lama. Sedangkan kekurangan *group investigation* yaitu kecenderungan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi mendominasi pembelajaran baik dalam kelompok dan membutuhkan waktu yang lama.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian Rustina (2014) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group*

Investigation Berbantuan Media Konkrit Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus II Tampaksiring". Hasil uji hipotesis menunjukkan t_{hitung} sebesar 5,22 sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % adalah 2,00. Dengan hasil ini dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media konkret dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Berdasarkan perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Tampaksiring, Gianyar.

2. Penelitian Karina (2016) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo". Hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,596 sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % adalah 2,021. Dengan hasil ini dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional. Berdasarkan perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo.

3. Peneliti Azizah (2017) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Lowokwaru 3 Malang". Hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,148 sedangkan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % adalah 2,042. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar IPA siswa IV SD Negeri Lowokwaru 3 Malang.

Kedudukan penelitian ini di antara penelitian sejenis sebelumnya adalah bahwa penelitian ini berusaha untuk lebih menyempurnakan dan memperdalam kajian mengenai model pembelajaran kooperatif yang mempunyai banyak sekali teknik belajar yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2014: 91) menyatakan kerangka pikir merupakan metode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

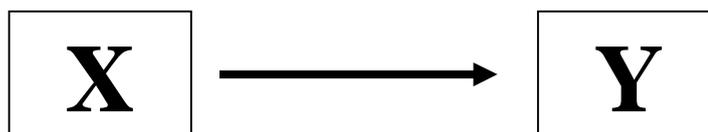
Menurut Arikunto (2013: 99) kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.

Pada bagian ini akan dijelaskan pengaruh antara pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling memengaruhi dan memiliki kontribusi besar dalam mengoptimalkan tujuan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat proses pembelajaran dikelas kurang efektif,. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, kurangnya kerjasama antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa, guru belum menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa serta masih melaksanakan model pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu guru hanya menyiapkan siswa untuk menerima pelajaran dan guru belum banyak menggunakan variasi model dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar siswa pada masih rendah yaitu kurang dari 75% yang mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya variasi pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga mampu mengajak siswa terlibat aktif. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu berupa penerapan model yang pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada proses pembelajaran tematik. Model pembelajaran ini menuntut siswa belajar secara aktif memecahkan masalah melalui penelitian dan menemukan konsep melalui berbagai pengalaman.

Berdasarkan kajian yang relevan, model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka konsep variabel

Keterangan:

X = Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

Y = Hasil belajar siswa

————→ = Pengaruh

Berdasarkan gambar 2 alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat siswa lebih mudah menguasai dan menghayati materi pelajaran. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar subtema indahny persatuan dan kesatuan negeriku siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

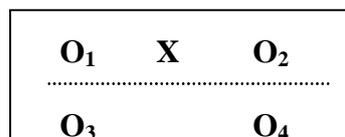
Jenis penelitian di bidang pendidikan ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Secara sederhana penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan.

Menurut Sanjaya (2014: 85) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Objek penelitian adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*.

Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Menurut Sugiyono (2013: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain penelitian.

Keterangan:

O_1 = nilai pretest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_2 = nilai posttest kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_3 = nilai pretest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O_4 = nilai posttest kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*

Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya yaitu:

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

Y_1 = Hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan motivasi belajar

Y_2 = Hasil belajar siswa tanpa perlakuan

Adanya *pretest* sebelum perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O_1 , O_3), dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Disamping itu, dapat pula meminimalkan atau mengurangi kecondongan seleksi (*selection bias*). Sedangkan pemberian *posttest* pada akhir kegiatan akan dapat menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan (X). Hal itu dilakukan dengan mencari perbedaan skor $O_2 - O_1$ sedangkan pada kelompok kontrol ($O_4 - O_3$), perbedaan itu bukan karena perlakuan. Perbedaan O_2 dan O_4 akan memberikan gambaran lebih baik akibat perlakuan X , setelah memperhitungkan selisih O_3 dan O_1 (Yusuf, 2014: 185-186).

Berdasarkan uraian di atas, secara sederhana peneliti menyimpulkan untuk mencari hasil dari suatu perlakuan maka perlu mencari selisih antara O_2 dan O_1 , sedangkan untuk kelas kontrol tanpa perlakuan, hasil diperoleh dari selisih

antara O_4 dan O_3 . Setelah memperhitungkan selisih O_3 dan O_1 , selanjutnya melihat akibat perlakuan X dengan melihat perbedaan antara O_2 dan O_4 .

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di SD Negeri 8 Metro Timur
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa tes pilihan jamak berjumlah 30 soal.
3. Menguji coba instrumen tes kepada siswa kelas IV di SD Negeri 5 Metro Timur.
4. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel.
5. Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dalam hal ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan model pembelajaran tersebut. Kedua kelompok diberikan *pretest* di awal pembelajaran dan *posttest* di akhir pembelajaran.
6. Cari mean kelompok eksperimen dan kelompok control, antara *pretest* dan *posttest*.
7. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajarsubtema indahnyapersatuan dan kesatuan negeriku siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

C. Tempat, Subjek dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, Jalan Stadion Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. SD Negeri 8 Metro Timur merupakan salah satu instansi Sekolah Dasar yang menerapkan Kurikulum 2013.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Jumlah siswa 50 orang yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 selama 7 bulan dari bulan November 2017 sampai Juni 2018.

D. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 60). Dalam penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat).

- a) Variabel *independen* atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 61). Penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (X).
- b) Variabel *dependen* atau disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 61). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y).

2. Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini definisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut.

a) Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada siswa menuju lebih baik. Hasil yang dicapai siswa dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran, yang menggambarkan penguasaan siswa pada bidang pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran. Indikator hasil belajar meliputi ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada penelitian ini mengambil tema 7. Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 3. Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku pembelajaran 1, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

b) Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih menekankan pada keaktifan siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah teknik pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri dan menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif. Keaktifan siswa dapat terlihat dari partisipasi siswa yang baik dalam berkomunikasi serta keterampilan proses antar sesama anggota kelompok. Dalam mencari materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari siswa dapat mencari melalui bahan-bahan yang tersedia seperti buku-buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yaitu siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil bersifat heterogen yang saling mendukung, bekerja sama, dan saling membantu dalam mengerjakan tugas dengan tetap memperhatikan hasil kerja kelompok dan individu siswa.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat. Sugiyono (2014: 80) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 50 siswa. Data populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2. Data Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IVA	15	10	25
2.	IVB	7	18	25
Jumlah		22	28	50

(Sumber: Data sekolah kelas IVA dan IVB SD Negeri 8 Metro Timur)

2. Sampel

Sampel dianggap sebagai sumber data penting untuk mendukung penelitian.

Arikunto (2013: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sugiyono (2014 :122) menyatakan bahwa *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2014: 124) menyatakan bahwa sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas eksperimen dan dan kelas kontrol dengan jumlah siswa 50 anak sebagai sampel. Masing-masing kelas berjumlah 25 anak.

F. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mengetahui kondisi sementara akan hal yang diteliti dan diamati. Hadi dalam Arikunto (2013: 196) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses yang terpenting dalam tahap observasi adalah pengamatan dan ingatan. Penulis menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati keadaan sekolah yang diteliti.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data empiris mengenai proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Wawancara ditujukan kepada guru kelas eksperimen dan kelas control sebagai media narasumber. Wawancara digunakan saat penulis melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik untuk memperkuat data penelitian. Menurut Sugiyono

(2013: 329) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa dan memperoleh gambar atau foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung dan untuk mendapatkan data empiris lainnya.

4. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, IQ dan kemampuan lain yang dimiliki individu (Arikunto, 2013: 193). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak setiap soal benar memiliki skor 1 dan skor 0 jika salah.

Untuk mengumpulkan data penelitian tentang hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen tes. Tes merupakan cara untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung melalui stimulus atau pertanyaan. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Dalam penelitian ini instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang pengetahuan, sikap, maupun keterampilan dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Butir Soal			
			Sebelum Diuji	Valid	Digunakan	Baru
Bahasa Indonesia 3.7.Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks	1. Menemukan kata sulit dan artinya yang terdapat pada teks bacaan	C4	1,2,4	1,2	1,2	1,2
	2. Menentukan pokok pikiran yang terdapat pada teks bacaan	C3	5,6,7,14	5,6	5,6	3,4
	3. Menyadari sikap-sikap yang harus dimiliki untuk menjaga kerukunan	C1	3,8,9,10,11,12,13,15	3,8,10,11,12,13,15	3,8,10,11,12,13,15	5,6,7,8,9,10,11
IPA 3.3 Mengidentifikasi macammacam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	4. Menyelidiki benda-benda yang dapat dan tidak dapat ditarik oleh magnet	C3	17,18	17	17	12
	5. Menjelaskan tentang gaya magnet, gaya gravitasi	C2	16,19,20,21,26	19,20,21,26	13,14,15,16	13,14,15,16
	6. Menganalisis manfaat gaya magnet	C1	23,28,29	23,28	23,28	17,18
	7. Menganalisis manfaat gaya gravitasi	C4	22,24,25,27,30	25,27	25,27	19,20
JUMLAH			30	20	20	20

5. Uji Coba Instrumen Tes

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diuji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur. Alasan peneliti

menggunakan SD Negeri 5 Metro Timur karena beberapa alasan yaitu sama-sama menggunakan Kurikulum 2013, kelas IV sama-sama terdiri dari dua kelas, dan akreditasinya sama-sama A.

G. Uji Persyaratan Instrumen

1. Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada yang diteliti. Yusuf (2014: 234), validitas yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Sanjaya (2014: 254) validitas adalah tingkat kesahihan dari suatu tes yang dikembangkan untuk mengungkapkan apa yang hendak diukur. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*, rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*
 - M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi
 - M_t = mean skor total
 - S_t = simpangan baku
 - p = proporsi subjek yang menjawab benar
 - q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)
- (Adopsi dari Kasmadi dan Sunariah, 2014: 157)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid. Pelaksanaan uji coba instrument dilaksanakan

pada tanggal 23 Februari 2018 dengan jumlah responden 20 siswa. Jumlah soal yang diuji cobakan sebanyak 30 soal. Setelah dilakukan uji coba instrument, dilakukan analisis validitas butir soal. Hasil analisis tersebut, diperoleh soal yang valid sebanyak 20 dan yang tidak valid sebanyak 10. Peneliti menggunakan 20 soal tersebut dalam penelitian dan 10 soal yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan.

2. Reliabilitas

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Yusuf (2014: 242) yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas tes
 - p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 - q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
 - pq = jumlah hasil perkalian antara p dan q
 - n = banyaknya/jumlah item
 - S = standar deviasi dari tes
- (Adopsi dari Kasmadi dan Sunariah, 2014: 166).

Perhitungan reliabilitas tes pada penelitian ini dibantu dengan program *microsoft office excel 2010*. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Koefisien Reliabilitas Kuder Richardson

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2012: 231)

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengolahan data manual. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : 0,7 *N-Gain* 1
 Sedang : 0,3 *N-Gain* 0,7
 Rendah : *N-Gain* < 0,3

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa.

1. Analisis Data Hasil Belajar

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individu

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan

R = Skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Sumber: Aqib,dkk., 2010: 40)

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Adopsi Aqib, dkk., 2010:41)

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.

No	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	< 24%	Sangat rendah

(Modifikasi dari Aqib, dkk., 2010: 41)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kenormalan variabel dalam penelitian. Kasmadi dan Sunariah (2014: 116) berpendapat bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji *chi kuadrat*, uji *Liliefors*, dan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*.

1) Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan

hipotesis alternatif, yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

2) Pengujian dengan rumus *chi-kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 : *Chi Kuadrat*/ normalitas sampel

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan

k : Banyaknya kelas interval

(Sumber: Adopsi dari Sugiyono, 2012: 107)

- 3) Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok tersebut dilakukan untuk variabel terikat dan hasil belajar kognitif siswa. Siregar (2013: 167) menyatakan bahwa uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode varian terbesar dibandingkan varian terkecil.

Berikut langkah-langkah uji homogenitas.

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

$$H_0 : S_1^2 = S_2^2 \text{ (varian homogen)}$$

$$H_a : S_1^2 \neq S_2^2 \text{ (varian tidak homogen)}$$

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber dari Muncarno, 2015: 57)

- 4) Keputusan uji jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*) terhadap Y (hasil belajar) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus *t-test*.

Rumusan Hipotesis:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur.

Rumus *t-test* yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu rumus *separated* berdasarkan ketentuan:

Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($S_1^2 = S_2^2$) maka dapat digunakan rumus *t-test separated varians* maupun *pooled varians*.

Untuk melihat harga t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$ (Phophan dalam Sugiyono, 2014: 273).

Pada penelitian ini jumlah anggota sampel $n_1 = n_2 = 25$ dan $S_1^2 = S_2^2$ (varian homogen), sehingga peneliti menggunakan rumus *t-test separated varians*.

Rumus *t-test separated varians* yang digunakan sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- \bar{X}_1 = rata-rata data pada sampel 1
- \bar{X}_2 = rata-rata data pada sampel 2
- n_1 = jumlah anggota sampel 1
- n_2 = jumlah anggota sampel 2
- S_1 = simpangan baku sampel 1
- S_2 = simpangan baku sampel 2
- S_1^2 = varians sampel 1
- S_2^2 = varians sampel 2

(Muncarno, 2015: 56)

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = $n_1 + n_2 - 2$, dengan kaidah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar subtema indahny persatuan dan kesatuan siswa kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,611 > t_{tabel} = 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Siswa

Sebagai masukan bagi siswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, hendaknya siswa bekerja secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam proses menginvestigasi masalah. Pada saat proses diskusi, siswa

hendaknya langsung mencari alternatif penyelesaian dari masalah yang diberikan, fokus untuk mencari penyelesaian masalah saat diskusi, dan berani saat mempresentasikan hasil pemecahan masalahnya di depan kelas.

2. Guru

Seorang guru sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan menyiapkan instrumen yang sesuai dengan indikator yang akan diukur.

3. Sekolah

Sekolah yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* hendaknya memberikan dukungan kepada guru yang berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal.

4. Peneliti Lain

Peneliti lain yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penerapannya dan instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu, materi harus disiapkan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik dan keterbatasan dalam penelitian ini dapat diminalisir untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi Iif Khoiru. 2013. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*. PT. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Arends, Richard. 2007. *Classroom Instruction and Management*. Central Connecticut State University, New York, McGraw-Hill Companies Inc.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.
- _____. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Bandung.
- Azizah. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo*. Volume 2 Nomor 4. Diambil dari <http://umm.ac.id/1735/>. diakses tanggal 15 April 2018 pukul 19.50 WIB.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gagne, Robert. 2008. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. PAU Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. ALFABETA. Pekanbaru.
- Karina. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Karangharjo*. <http://uny.ac.id/7465/>. diakses tanggal 15 April 2018 pukul 19.40 WIB.

- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur*. Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/21116> Diakses pada tanggal 2 Oktober 2017 pukul 20.30.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Jakarta.
- Lie, Anita. 2005. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Rosda Karya. Jakarta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Muncarno. 2015. *Statistik Pendidikan Edisi Ke-5*. Arthawarna. Metro-Lampung.
- Permendikbud. 2013 *Lampiran Permendikbud No 67 Tahun 2013*. Kemdikbud. Jakarta.
- Permendiknas. 2007. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rustina. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Berbantuan Media Konkrit Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus II Tampaksiring*. <http://.upg.ac.id/8624/>. diakses tanggal 15 April 2018 pukul 19.30 WIB.

- Sadiman, Arif S. 2006. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Manfaatnya*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta
- Slavin, Robert E. 2007. *Cooperatif Learning*. Nusa Media. Bandung.
- Solihatini, Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Aditiya Media Publisng. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Surabaya.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group. Surabaya.
- Winataputra, S, U. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta